

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar didunia, yaitu sebesar 46 %, disusul sub-Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin/Caribbean 7 %, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5 %. Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang, termasuk di Indonesia (UNICEF Indonesia.2013).

Data prevalensi berat-kurang (*underweight*) menurut provinsi dan nasional. Secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2007, 4,9 persen pada tahun 2010, dan 5,7 persen tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 persen dari 2007 dan 2013. Untuk mencapai sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5 persen maka prevalensi gizi buruk-kurang secara nasional harus

diturunkan sebesar 4.1 persen dalam periode 2013 sampai 2015 (Riskesdas,2015).

Hasil riskesdas, 2013 status gizi balita menurut indikator BB/U di Sulawesi Tenggara terjadi peningkatan tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 berjumlah 23% sedangkan padatahun 2013 berjumlah 25%.

Data gizi Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2016 prevalensi berat badan kurang pada balita sebesar 371 (5,4%) dan prevalensi gizi kurang sebesar 259 (2,9%) (Profil Dinkes Kota Kendari, 2017).

Berdasarkan data dinkes Konawe mengemukakan bahwa perubahan berat badan pada balita sepanjang tahun 2014 terdapat 144 kasus, sementara itu pada tahun 2015 sudah terjadi peningkatan yaitu sebanyak 160 kasus sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 200 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 206 kasus (Dinkes Konawe 2017).

Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku barat terdiri dari 12 desa dengan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.465 KK. Berdasarkan data Puskesmas Wonggeduku Barat pada tahun 2015 terdapat 6 kasus perubahan berat badan, dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 14 kasus, sedangkan tahun 2017 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 38 kasus dan tahun 2018 dari januari sampai desember sebanyak 43 kasus. (Register Puskesmas Wonggeduku Barat, 2018).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden, 7 responden mengatakan bahwa perubahan berat badan terjadi karena faktor makanan, sedangkan 3 responden lainnya mengatakan bahwa selain makanan, faktor kesehatan dan kurangnya nafsu makan dapat mempengaruhi perubahan berat badan balita.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, media cetak, media elektronik, atau penyuluhan-penyuluhan. Pengetahuan didukung oleh pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, meliputi pengetahuan, nilai sikap, dan ketrampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Pengetahuan ibu adalah suatu faktor yang berperan penting terhadap status gizi pada balita (Notoadmojo, 2012).

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Dengan konsumsi makanan yang tidak terkontrol akan menyebabkan perubahan berat badan pada setiap individu.

Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada balita banyak sekali, diantaranya adalah pendapatan, pengetahuan gizi ibu, akses pelayanan kesehatan, kejadian diare, pemberian ASI eksklusif, sumber air bersih, pola asuh orang tua, Nutrisi pada masa kehamilan dan berat bayi lahir rendah (BBLR), Untuk mengatasi agar penurunan berat badan pada balita tidak bertambah, perlu upaya nyata yang harus dilakukan dan didukung oleh seluruh komponen bangsa melalui: pemberdayaan keluarga dengan revitalisasi Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) dalam bentuk peningkatan pengetahuan keluarga tentang keluarga sadar gizi, peningkatan deteksi dini kelainan gizi, peningkatan dan pemanfaatan pendapatan, peningkatan pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitarnya, peningkatan beraneka ragam menu keluarga, pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi Posyandu dalam bentuk peningkatan peran serta tokoh masyarakat, peningkatan pemberdayaan kader, peningkatan konseling / penyuluhan, peningkatan pelayanan 5 meja di Posyandu, pencatatan dan pelaporan dan rujukan kasus lengkap dengan sarana pendukungnya (Kumar & Singh, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Ibu dengan Perubahan Berat Badan pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Barat Tahun 2019"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskanlah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut Apakah ada “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang status gizi dengan Perubahan Berat Badan pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Barat Tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang status gizi dengan Perubahan Berat Badan pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Barat Tahun 2019”

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang status gizi di wilayah kerja puskesmas wonggeduku barat
- b. Mengidentifikasi perubahan berat badan balita di wilayah kerja puskesmas wonggeduku barat
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perubahan berat badan pada balita di puskesmas wonggeduku barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan penyuluhan dan dijadikan sebagai pedoman dalam menanggulangi perubahan berat badan pada balita

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang berharga bagi penulis dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan tentang penanganan perubahan berat badan pada balita melalui penelitian lapangan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat melengkapi bacaan di perpustakaan sebagai acuan untuk penelitian sejenis dengan variable penelitian yang lebih kompleks.

4. Bagi profesi bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang optimal pada masyarakat serta meningkatkan mutu pelayanan, terutama dalam hal penanganan perubahan berat badan pada balita .

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bahan atau sumber ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan keluarga tentang penanganan perubahan berat badan pada balita.

E. Keaslian Penelitian

1. Muh. Dhinul Almushawwir (2016), telah melakukan penelitian tentang "faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita yang mengalami penurunan berat badan di wilayah kerja puskesmas bontomarannu" Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan Pendekatan *Crosssectional Study* yang di laksanakan pada bulan Agustus 2016 di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu. Sampel penelitian adalah balita yang berjumlah 43 anak diambil secara *purposive sampling*.
2. Silvera Oktavia,dkk (2017) telah melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status penurunan status Gizi Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017" jenis penelitian yang di lakukan penelitian analitik noneksperimen dengan metode *crosssectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang balita
3. Agustina harianti (2015) melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Bayi Di Desa Wonorejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2015

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini membahas tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perubahan berat badan pada balita, yang masing-masing penelitian ini berbeda-beda jenis penelitiannya yaitu penelitian ini

menggunakan kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional study sedangkan metode penelitian di atas yaitu kuantitatif dan metode penelitian analitik noneksperimen dengan jumlah sampel yang berbeda.